

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Hermin Laia ¹⁾

Firman Jaya Tafonao ²⁾

Torang P. Simanjuntak ³⁾

Johari Sitompul ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-Mail:

herminlaia21@gmail.com ¹⁾

torang@darmaagung.ac.id ³⁾

jotompul75@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax planning and tax burden on profits listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2022. In this study there are 2 independent variables, namely tax planning and tax burden and 1 dependent variable, namely profit. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The total population contained in this study were 57 companies and then those that fulfilled the purposive sampling were 10 companies. The type of regression model used in this study is multiple regression, then to test the research in multiple regression using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.0 for windows using the t test and F test. The results of this study indicate that partially the two independent variables tax planning and tax burden have a significant effect on profits.

Keywords: *Tax Planning, Tax Expense, Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak terhadap Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak dan 1 variabel dependen yaitu laba. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan dan kemudian yang memenuhi purposive sampling 10 perusahaan. Jenis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, kemudian untuk menguji penelitian dalam regresi berganda menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0 for windows dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel independen perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Kata Kunci : *Perencanaan Pajak, Beban Pajak, Laba*

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berencana mewujudkan negara adil dan makmur

melalui perbaikan perekonomian masyarakat yang memerlukan upaya kepercayaan diri yang besar, termasuk menyelidiki sumber-sumber uang dalam negeri seperti retribusi,

untuk kepentingan jangka panjang (Lumbantoruan 2002).

Pada tahap perencanaan pajak, wajib pajak badan harus memahami secara cermat perbedaan antara pengakuan perhitungan laba berbasis fiskal (pajak) dan akuntansi keuangan. Perbedaan ini terdapat pada perbedaan biaya pembukuan, dimana jika biaya keserahteran pembukuan lebih besar dibandingkan biaya kesepakatan keuangan, maka organisasi akan mendapatkan keringanan pajak dan dengan asumsi biaya kesepakatan pembukuan lebih kecil dibandingkan dengan biaya kesepakatan moneter, maka organisasi harus melakukan perbaikan atas tuduhan yang diakui biaya biaya. (mengakui biaya biaya). Untuk menciptakan penangguhan uang tunai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, organisasi harus mengurangi biaya keuangan yang diserahkan dalam hal ini.

Manajemen harus memahami variabel pengurangan pajak untuk implementasi yang tepat, termasuk penyerahan laporan formal dan pembayaran pajak yang benar. Perencanaan pajak harus sesuai dengan peraturan, dan penyimpangan menunjukkan penyimpangan dari tujuan yang seharusnya (Putro, 2012).

Dari dasar permasalahan di atas, rincian permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap laba perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 ?
- b. Apakah beban pajak berpengaruh terhadap laba perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
- c. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh terhadap laba perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?

Penulis melakukan penelitian pada dunia usaha untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pajak

Perencanaan pajak melibatkan meminimalkan pembayaran pajak dengan mematuhi undang-undang dan peraturan pajak yang relevan untuk mencegah pembayaran pajak yang berlebihan kepada pemerintah. Proses ini bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang diwajibkan dalam batas-batas hukum.

Perencanaan pajak melibatkan pengelolaan aktivitas keuangan individu atau kelompok secara strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak, yang mencakup berbagai pajak. Pada tahun 2008, seseorang bernama Sandy berpotensi relevan dengan konteks tersebut. Pajak adalah pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah yang ditetapkan oleh undang-undang, untuk mendanai layanan yang tidak secara langsung dirasakan oleh warga negara.

B. Perencanaan Pajak

Untuk menjamin agar jumlah pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah pajak yang terutang, maka perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi atau membatasi jumlah pajak yang terutang kepada negara. Salah satu tugas strategi eksekutif dimanfaatkan dengan mematuhi peraturan atau peraturan pengeluaran yang berlaku.

Pengaturan retribusi merupakan cara paling umum dalam mengatur urusan warga negara atau berkumpulnya warga sehingga kewajiban bea, baik pengeluaran pribadi maupun tarif perpajakan lainnya, tetap pada dasarnya. (Suandy, 2008)

C. Beban Pajak

Orang perseorangan atau badan hukum yang mempunyai hak dan tanggung jawab perpajakan, termasuk kewajiban memungut pajak, dianggap sebagai wajib pajak menurut undang-undang perpajakan. Warga korporat menyinggung substansi seperti organisasi, organisasi, dan asosiasi yang telah mendaftarkan Nomor Bukti yang Dapat Dikenali Warga Negara dan memenuhi langkah-langkah tertentu. Berbagai struktur usaha seperti korporasi, perseroan terbatas, dan koperasi merupakan contoh wajib pajak badan.

Biaya bea pribadi adalah angsuran biaya yang harus dibayar oleh warga negara dalam satu tahun anggaran. Kewajiban pajak entitas perusahaan, yang diuraikan dalam Pajak Penghasilan Pasal 22-26, bergantung pada faktor-faktor seperti penghasilan kena pajak, tarif, dan kredit, termasuk laba fiskal bersih dan kerugian di masa lalu. Namun, ada batasan dalam mempertimbangkan kerugian masa lalu untuk menentukan beban pajak.

D. Laba

Kalimat ini membahas keuntungan finansial dari praktik pembukuan yang patuh, yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan organisasi. Kalimat ini juga menyebutkan pemeriksaan keuntungan finansial melalui catatan ringkasan fiskal organisasi. Perhitungan pengeluaran pribadi didasarkan pada peraturan khusus (Peraturan No. 36 Tahun 2008) yang melibatkan warga negara Indonesia dan kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia, dengan tingkat yang lebih rendah dari persentase standar. Sesuai PSAK No. 46 (Pasal 7) menyatakan bahwa keuntungan pembukuan adalah keseluruhan keuntungan atau kerugian untuk suatu periode sebelum dikurangi beban.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemeriksaan ini dilakukan pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan sumber laporan keuangan perusahaan dengan mengunjungi situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia www.idx.co.id. Jangka waktu eksplorasi diselesaikan pada Februari 2023 hingga Juni 2023.

B. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang dirangkum yang terdiri atas suatu perkumpulan, peristiwa-peristiwa atau apa saja yang mempunyai sifat-sifat tertentu. Populasi juga merupakan berbagai macam komponen yang terkait dengan apa yang ingin dicapai oleh para ilmuwan dalam beberapa kesimpulan, Arfan Ikhsan dkk (2014: 105). Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga tahun 2022 sebanyak 57 perusahaann.

C. Sampel

Sampel dipilih dengan sengaja dari populasi dan merupakan bagian dari individu atau kualitas yang membentuk populasi. Menurut Arfan Ikhsan dkk. (2014:106) ketika peneliti melakukan pengambilan sampel, niscaya mereka tertarik untuk memperkirakan satu atau lebih nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis informasi yang digunakan adalah eksplorasi kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah strategi untuk menguji spekulasi tertentu dengan menganalisis hubungan antar faktor. Tujuan pengukuran variabel-variabel ini adalah untuk memungkinkan analisis statistik data numerik. Sumber informasi opsional untuk pemeriksaan ini antara lain laporan pengelolaan dari situs organisasi dan laporan

keuangan lembaga perbankan yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2019-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (rata-rata), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-

masing-masing variabel dapat digunakan dalam statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi dari sekumpulan data. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAANPAJAK	40	,082	6,777	1,03487	1,105279
BEBANPAJAK	40	,003	5,167	,62163	1,183543
LABA	40	,001	10,368	,69675	1,714352
Valid N (list wise)	40				

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

- a. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel perencanaan pajak sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,82 dan nilai maksimum 6,777 dengan nilai rata-rata 1,03487 dan standar deviasi sebesar 1,105279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai simpangan baku lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data merupakan representasi yang kurang baik atas keseluruhan data, karena nilai rata-rata data relatif lebih kecil dari standar deviasinya. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang bagus.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel beban pajak sebagai variabel dependen (X2) memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 5,167 dengan nilai rata-rata (*mean*) 62163 dan standar deviasi sebesar 1,183543. Hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata,

sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa nilai informasi merupakan gambaran yang tidak menguntungkan dari informasi umum, karena nilai rata-rata data jauh lebih kecil daripada standar deviasi. Hal ini karena standar deviasi merupakan kesan penyimpangan, sehingga peredaran data menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan

- c. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel laba memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 10,368 dengan nilai rata-rata -62163 dan standar deviasi sebesar 1,714352. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa hasilnya buruk. Jadi dapat diasumsikan bahwa nilai informasi adalah gambaran yang tidak menguntungkan dari informasi umum, karena nilai rata-rata data jauh lebih kecil daripada standar deviasi. Hal ini karena standar deviasi merupakan kesan penyimpangan sehingga penyampaian data tidak menunjukkan hasil yang baik.

B. Hasil Uji Normalitas

Uji keterbiasaan dilakukan untuk melihat apakah dalam model relaps, faktor bebas

dan variabel dependen mempunyai dispersi yang khas atau tidak biasa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,48309152
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,090
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^b

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,131 > \alpha = 0,05$, artinya secara dinamis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov informasi mempunyai sebaran normal dan memenuhi prasyarat kenormalan dalam model relaps.

(sebelumnya) dengan model regresi linier. Nilai Durbin Watson (uji DW) dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier sudah benar. Apabila nilai uji DW antara dU dan $4-dU$ (dU DW $4-dU$), maka data bebas autokorelasi, baik positif maupun negatif (Ghozali, 2016:111). Temuan keluaran SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

C. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari hubungan antara confounding error pada periode $t-1$

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	,586 ^a	,344	,309	1,52265	1,098

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,098 seperti terlihat pada tabel di atas untuk hasil uji autokorelasi. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson yang menggunakan nilai kepentingan 0,05 ($\alpha=5\%$), ukuran tes 40 ($n=40$), dan jumlah faktor bebas 2 ($k=2$). Jadi tabel kualitas dalam Durbin Watson dipandang sebagai $dL = 1,390$ dan $dU = 1,600$. Jadi nilai $4 - dU$ adalah $4 - 1,600 = 2,4$ sedangkan nilai $4 - dL$ adalah $4 - 1,390 = 0,1$. Jadi cenderung terlihat $1,390 < 1,098 < 1,600$. Sesuai dengan dinamik $dL < d < dU$, maka disadari

bahwa tidak ada pilihan (No choice) atau dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Uji Multikoliner

Untuk melihat apakah model relaps dapat membedakan hubungan antar faktor bebas digunakan uji multikolinearitas. Dalam model regresi yang sesuai, tidak boleh ada hubungan antar variabel independen. Nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) digunakan dalam uji multikolinearitas. Untuk menghindari multikolinearitas dan memungkinkan model regresi dapat digunakan, maka nilai tolerance yang

dihasilkan dengan menggunakan harus lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang dibentuk dengan menggunakan harus lebih kecil dari

10 (Ghozali, 2016:103). Temuan keluaran SPSS uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak (X1)	,953	1,049
	Beban Pajak (X2)	,953	1,049

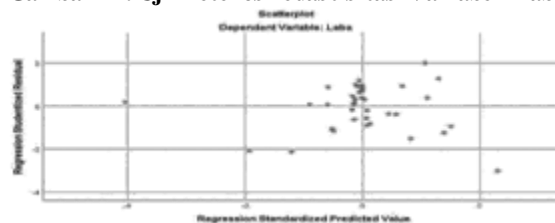
Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Berdasarkan pengujian di atas, secara umum diharapkan tidak ada faktor bebas yang mempunyai nilai hambatan di bawah 0,10 atau 10% dan kemudian menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satu pun variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi diharapkan tidak terjadi multikolinearitas. variabel yang dapat diandalkan dalam model relaps dengan mempertimbangkan nilai obstruksi dan nilai VIF dari hasil di atas menunjukkan bahwa model relaps yang dibuat praktis untuk digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas berarti menguji apakah dalam model relaps terdapat ketimpangan perubahan yang dimulai dari satu kearifan berlebih lalu ke kecermatan berikutnya. Model relaps yang tepat adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas pada keseimbangan model relaps. Untuk menentukan heteroskedastisitas dengan diagram sebar, bentuk tengah harus disampaikan secara sembarangan, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada putaran Y. Jika keadaan tersebut terpenuhi maka heteroskedastisitas tidak akan terjadi dan model relaps dapat dimanfaatkan (Ghozali, 2016: 134).

E. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Variabel Laba



Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Poin-poin tersebut di distribusikan secara acak dan merata pada nilai X atau Y; mereka berkumpul dalam satu area dan struktur tidak ada contoh spesifiknya. Dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model relaps ini, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi sehingga relaps layak digunakan.

Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel otonom dan variabel dependen, apakah setiap faktor bebas (pengaturan biaya dan biaya biaya yang dibebankan) mempunyai hubungan yang tegas atau merugikan dan untuk meramalkan nilai variabel dependen (manfaat) jika Nilai variabel otonom (pengaturan tarif dan tarif perpajakan) bertambah atau berkurang. Dari hasil

penanganan informasi program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,857	,348		
	Perencanaan Pajak X1	1,677	,396	,577	4,233
	Beban Pajak X2	-,401	,191	-,287	2,106

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Melihat tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi relaps yang dapat dimanfaatkan adalah:

$$Y = -1,857, X1 + 1,577, X2 - 0,401$$

Berikut penjelasan hasil persamaan regresi linier berganda diatas:

- a. Konstanta (a): Nilai tetap pada pengujian ini adalah -1,857, hal ini dapat beralasan jika faktor bebas (pengaturan tarif dan tarif pajak) bernilai nol (0) maka pada saat itu variabel reliabel (keuntungan) mempunyai nilai sebesar -1.857.
- b. Koefisien regresi variabel perencanaan pajak (X1): Nilai koefisien pengaturan penilaian adalah sebesar 1,577, dan hal tersebut berarti dengan asumsi variabel pengaturan biaya bertambah satu satuan maka manfaat akan bertambah sebesar 1,577. Hal ini cenderung beralasan bahwa hubungan antara pengaturan biaya dan keuntungan bersifat positif, artinya lembaga keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 menemukan bahwa

pengaturan biaya dalam laporan keuangan tahunannya akan meningkatkan nilai manfaat sebesar 1.577 pada tahun berikutnya.

- c. Koefisien Koefisien regresi variabel beban pajak (X2): Nilai koefisien tarif pajak sebesar -0,401, artinya jika variabel tarif pajak bertambah satu satuan maka manfaat akan berkurang sebesar -0,401. Dalam laporan keuangan tahunannya tahun 2019 hingga 2022, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan beban pajak akan berdampak pada penurunan nilai laba -0,401 pada tahun berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel beban pajak dengan variabel laba adalah negatif.

G. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,857	,348		
	Perencanaan Pajak X1	1,677	,396	,577	4,233
	Beban Pajak X2	-,401	,191	-,287	2,106

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

- a. Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa cara pertama dari pengujian diatas diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah

sebesar 4,233 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,026 yang didapat dari perhitungan $(0,05/2 = 0,025; 40-2-1)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$,

maka hipotesis pertama ditolak atau H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap variabel dependenn (laba). Jika dilakukan pengujian dengan cara kedua diatas diketahui bahwa nilai Sig untuk variabel perencanaan pajak sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H_0) ditolak atau H_1 diterima sehingga secara statistik perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap laba.

b. Hasil pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengujian cara pertama diatas menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,106 untuk variabel beban pajak dan

nilai t tabel sebesar 2,026 yang keduanya ditentukan dengan menghitung $(0,05/2 = 0,025; 40-2 -1)$ sehingga cenderung disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pada saat itu spekulasi primer ditolak atau H_0 ditolak dan H_1 diakui, yang berarti bahwa variabel tarif pajak cukup berpengaruh terhadap variabel reliant (keuntungan). Hipotesis H_0 ditolak atau H_1 diterima yang menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap laba, jika pengujian dilakukan dengan menggunakan cara kedua diatas. Diketahui nilai Sigg variabel beban pajak sebesar 0,042 jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi($=0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig	
1	Regression	44,976	2	22,488	9,700	,000 ^b
	Residual	85,783	37	2,318		
	Total	130,759	39			

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Berdasarkan tabel 7, dengan asumsi menggunakan teknik utama dimana nilai F adalah 9,700 dan nilai F tabel adalah 3,24, maka cenderung beralasan bahwa spekulasi ketiga diakui atau H_0 ditolak dan H_1 diakui, dan itu berarti bahwa sedangkan faktor pengatur biaya dan tarif perpajakan sama-sama mempengaruhi variabel reliabel (manfaat).

Tabel tersebut menampilkan hasil uji F uji regresi sebelumnya dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa pendekatan kedua akan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Pada akhirnya, H_1 diakui sementara H_0 diabaikan, menunjukkan bahwa terdapat bukti terukur mengenai area kekuatan yang serius dalam dampak faktor pengaturan biaya dan tarif pajak manfaat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,309	1,52265

Sumber: Output SPSS versi 25 for windows (2023)

Sujianto (2015) menyarankan untuk menggunakan Adjusted R Square untuk regresi linier berganda karena dapat disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Nilai Adjusted R Square dalam

penelitian tersebut adalah 0,309 (30,9%), menunjukkan bahwa 30,9% variabilitas dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak dan beban pajak. Sisanya sebesar 69,1% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak

diteliti. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,586 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

H. Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Perencanaann Pajak Terhadap Laba

Analisis data dengan menggunakan SPSS V.25 menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,677 antara Perencanaan Pajak (X1) dan Laba (Y) dalam model regresi linier berganda. Hal ini menunjukkan hubungan satu arah, yang mengimplikasikan bahwa perencanaan pajak yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan laba.

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, nilai t hitung sebesar 4,233 melebihi nilai t kritis sebesar 2,026 sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak positif dan substansial terhadap laba. Namun, penting untuk dicatat bahwa laba juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, yang mengimplikasikan bahwa hubungan tersebut tidak hanya ditentukan oleh perencanaan pajak.

2. Pengaruh Beban Pajak Terhadap Laba

Nilai t hitung sebesar 4,233 dari uji t hipotesis pertama menunjukkan bahwa beban pajak secara signifikan mempengaruhi laba, karena nilai tersebut melebihi nilai kritis t-tabel (-2,106 > 2,026). Menolak H0 (hipotesis nol) karena nilai signifikansi sebesar 0,042 (< 0,05) mendukung H1, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara beban pajak terhadap laba.

3. Pengaruh Perencanaann Pajak Dan Beban Pajak Terhadap Laba

Pengujian secara simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,700, melebihi nilai F tabel kritis (9,700 > 3,24), yang mengindikasikan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak mempengaruhi laba. Ketika F-hitung melebihi F-tabel, hal ini menandakan kualitas data yang tinggi. Dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 (<0,05), H0 ditolak, dan H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara beban pajak dan perencanaan pajak terhadap laba.

SIMPULAN

Simpulan berikut dapat dibuat dengan mempertimbangkan penemuan tes dan percakapan yang diperkenalkan di bagian sebelumnya:

- a. Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba, dengan nilai t hitung sebesar 4,233 melebihi nilai t kritis 2,026 dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, jumlah pajak yang dibayarkan berpengaruh signifikan terhadap laba, dengan nilai t hitung sebesar -2,106 yang juga melebihi nilai t kritis.
- b. Uji F menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak berpengaruh signifikan terhadap laba, karena nilai Fhitung (9.700) melebihi nilai kritis Ftabel (3.24), dan nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari ambang batas (0.05).
- c. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,344 (3,4%), yang mengindikasikan adanya korelasi sebesar 3,4% antara perencanaan pajak dan beban pajak penghasilan. Faktor-faktor di luar penelitian memberikan kontribusi sebesar 96,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pelaporan Pajak Penghasilan oleh Djuanda, Lustian, dan Irwansyah

- Lubis merupakan edisi revisi yang diterbitkan di Jakarta oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2006..
- Dalam sebuah studi tahun 2018 oleh Fahmi dkk., dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dieksplorasi. Artikel ini mengeksplorasi peran penghindaran pajak sebagai variabel mediasi, seperti yang dibahas dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi (Vol 1, No. 3, hal. 225-238) oleh Hafsa L.A.L. pada tahun 2017.
- Evaluasi Pengendalian Internal Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan.
- Makalah oleh Hani (2007) menginvestigasi dampak pajak tangguhan terhadap beban pajak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dengan fokus pada PPH badan terutang. Makalah ini diterbitkan dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, No. 1.
- Ikhsan, Lagrfan dkk. (2014) menulis buku berjudul 'Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen' yang diterbitkan oleh Cita Pustaka Media di Bandung."
- Dalam buku "Akuntansi Pajak" oleh Lumbantoruan dan nnnShopar (1994), yang diterbitkan oleh Gramedia Widia Sarana Indonesia di Jakarta, akuntansi pajak dibahas.
- Makalah oleh Mangotin dan YYYenni (1999) memperkenalkan perencanaan pajak sebagai strategi alternatif untuk mengurangi pajak, yang dibahas dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Studi yang dilakukan oleh Martani, Dwi, dan Chasbiandani (2012) dari Universitas Indonesia mengeksplorasi bagaimana penghindaran pajak jangka panjang berdampak pada nilai perusahaan.
- Buku "Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis" ditulis oleh Pohan dan Chairil Anwar pada tahun 2016, yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Jakarta.
- Makalah ini meneliti tentang kepatuhan dan perencanaan pajak pada Perusahaan Jasa Transportasi PT XYZ untuk mengurangi pajak penghasilan, yang ditulis oleh Putro dan Albert Bintaro pada tahun 2012.
- Artikel oleh Rori dan H.H. Handri (2013) meneliti dampak dari perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan melalui sebuah analisis dalam Jurnal EMBA, Vol.1 (3), halaman 410-418.